

PENGGUNAAN QIRĀ'AT
DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEOLOGIS
(Studi atas Kitab Al-Kasysyāf 'An Ḥaqqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl Fi
Wujūh al-Ta'wīl)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh:
SALIMUDIN
NIM. 07530069

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Salimudin
NIM : 07530069
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jln. TGH. L. M. Arsyad. RT 01. Lendang Simbe-
Mertak Tombok - Praya, Lombok Tengah - NTB
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis, KM 3,5. PP. Aji Mahasiswa Al-
Muhsin- Krapyak.
Telp/Hp : 081802659611/085729268367
Judul : PENGGUNAAN QIRĀ'AT DALAM PENAFSIRAN
AYAT-AYAT TEOLOGIS. (*Studi atas Kitab Al-
Kasysyāf 'An Haqqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-
'Aqāwīl Fi Wujūh al-Ta'wīl*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20

AF42EAAF394496248

ENAM RIBU RUPIAH
6000



(Salimudin)

DJP

IM. 07530069



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Salimudin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salimudin
NIM : 07530069
Jurusan/Prodi : Tafsir-Hadis
Judul Skripsi : PENGGUNAAN QIRĀ'AT DALAM PENAFSIRAN
AYAT-AYAT TEOLOGIS. (*Studi atas Kit'ab Al-Kasysyāf
'An Haqqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl Fi Wujūh al-
Ta'wīl*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2011
Pembimbing,

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1004

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0306/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENGGUNAAN QIRĀ'AT DALAM
PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEOLOGIS. (*Studi
atas Kitab Al-Kasysyāf 'An Ḥaqqā'iq al-Tanzil wa
'Uyūn al-'Aqāwīl Fi Wujūh al-Ta'wīl*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Salimudin
NIM : 07530069

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 10 Maret 2011
dengan nilai: 92 / A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji I

Drs. Indal Abrori, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 17 Maret 2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ، إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ... (الْقِيَامَةِ)

**“Wajah-wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri,
Kepada Tuhannya-lah mereka melihat”**

(al-Qiyāmah: 22-23)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Inaq dan Amaq, dengan cinta serta kasih sayangnya yang telah mendidik dan mengenalkanku kepada Allah swt,

Kepada saudara-saudaraku;

Kak Mulyani, Muhammad Khatim, Kak Rusydan, Saudara Kembarku M. Sali

Ishak, De' Zakiyatul Hasanah, Serta sobat-sobatku tercinta yang telah menemaniiku di setiap suka dan duka,

Almamamterku yang selalu jaya:

Al-Ishlahuddiny dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "a"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ...

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: PENGGUNAAN QIRĀ'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEOLOGIS. (*Studi atas Kitab Al-Kasysyāf 'An Ḥaqqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl Fi Wujūh al-Ta'wīl*). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Syaifan Nur MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Juga sebagai Pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan motivasai yang sangat bernilai. Terima kasih

atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

4. Bapak Dr. Ahmad Baidhawi M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi. Terimakasih atas kritik dan saran serta motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis. Terimakasih atas nasehatnya dan yang senantiasa mendengar curhat dan keluhan penulis selama kuliah.
6. Semua dosen jurusan tafsir Hadis serta staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Ishak dan Saknah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah swt memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia penuh ridho di sisi-NYA.
8. Juga kepada Ibunda Inaq Ma'ni dan Bapak Saeful Bahri, terima kasih atas kasih sayangnya yang tak terhingga, dukungan dan motivasinya bagi anaknya.
9. Keluargaku, Ade'- kakakku, Kak Mulyani, Muhammad Khatim, Kak Sali Ishak, dan de' Zakiyah al-Hasanah. Serta keponakanku yang

cantik nan mungil-mungil, Rita dan Astri Nur faizah. Senyum kalian adalah motivasi dan semangat terbesar saya.

10. Keluarga besar Ponpes Al-Ishlahuddiny juga Madrasah Dār al-furqān Fī Tahfīz al-Qur’ān serta jajarannya. TGH. Mushlih Ibrahim, Bapak Mudīr TGH. Surur Ibrahim, Ust H. Maksun, Terimakasih atas didikan dan bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan selalu mendoa’kan kesuksesan penulis sebagai santrinya.
11. Ponpes Aji Mahasiswa Al-Muhsin-Krapyak serta jajarannya. Khusus kepada Simbah KH. Zainuddin Chirzin. terimakasih atas wejangan dan keikhlasannya yang selalu semangat untuk nerima setoran hafalan dari penulis setiap pagi dan malamnya.
12. Keluarga besar penulis di Yayasan Nurul Qur’ān (YNQ) serta para Asātīz, terimakasih kepada kedua bapak penulis, Ust Ramdhan Ahmad dan Abī H. Sabaruddin S.Pd.I, yang selalu memberikan arahan dan didikannya kepada penulis sejak kecil. Didikan kalian sangat berperan besar dalam diri penulis. Semoga ‘Dia’ yang Maha Tahu membalasnya. *Amiin*
13. Saudara-saudaraku di CSS MORA Angkatan 07 (Ijul, Mahfud, Arif, Mus8, Imam, Makmun, Diyan, Apit, Syhab, Badruz, Afif, Fadhli, Asep, Ibnu Ruslan/Kobet/Hanapi dan mba’2 : Ju2, Lina, Najmi, Alfi, ruroh, Idul, Dyah, Wu2n, Gianti, Dewi, Es tea, Dhyroh dan Zulfa). Terimakasih atas kebersamaan, dan motivasi kalian selama ini. **“Tetap**

semangat dan senyum selalu!!!”. “Teman seperjuangan” Arif Nursihah, yang selalu semangat dan kompak setiap bimbingan.

14. Teman-teman juga adik-adikku di CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2008-2010, terimakasih atas dukungan dan do'anya semua. Syamsul Wathani dan Hulaimi (THE LOCKER) yang telah mengajarkan makna persaudaraan bagi penulis. “*Kompak selallu meton*”.
15. Kepada ustad dan teman-teman Jam'iyah Hamalatil Qur'an, Ustad Abdul Jalil, TaQin, Najib, Aswar, fadlul, yang semangat sima'annya, jangan terhenti ditengah jalan.
16. Orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.
Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.

Yogyakarta, 02 Maret 2011

Penulis

Salimudin

NIM. 07530069

ABSTRAK

Jumhur ulama' sepakat bahwa perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan substansi lafaz kadangkala menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebahasaan, tidak menimbulkan adanya perbedaan makna. Paling tidak, hal inilah yang membuat para *mufasssir* klasik semisal Ibnu Kaṣīr, al-Ṭabari, al-Qurṭubī, Abū Ḥayyān dan juga al-Zamakhsharī menggunakan *qirā'at* dalam menafsirkan al-Qur'ān sebagai 'alat bantu' atau sebagai pisau analisis dalam memberikan pemahaman dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān. Kitab tafsir *Al-Kasysyāf 'An Ḥaqqā'iq Al-Tanzīl Wa al-'Uyūn Al-'Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* karya al-Zamakhsharī ini merupakan sebuah kitab tafsir yang mengungkap rahasia *balāghah* al-Qur'ān dan menyingkap segi *i'jaznya*. Al-Zamakhsharī dalam tafsirnya ini kerap kali menguraikan suatu kalimat dalam ayat-ayat al-Qur'ān dari segi kebahasaan, begitu juga dalam mengakumulasi *qirā'at-qirā'at* yang ada.

Kajian dalam skripsi ini difokuskan pada penggunaan dan pengaruh *qirā'at* dalam penafsiran ayat-ayat teologis saja, hal ini dirasa perlu selain al-Zamakhsharī sebagai orang ternama di kalangan mu'tzilah yang tentu memiliki otoritas dalam perannya sebagai 'pendekar' kaum mu'tzilah, juga dimana masalah teologi atau ilmu kalam merupakan area perdebatan yang panjang dan bahkan tidak akan dapat terselesaikan antara dua kelompok besar dalam Islam; Sunni dan Mu'tzilah.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah *deskriptif*, penelitian yang menuturkan, menganalisis, mengklasifikasikan serta meliputi analisis dan interpretasi data. Sedangkan *pendekatan historis* digunakan untuk melihat kembali latar belakang penulis kitab, al-Zamakhsharī. Pendekatan ini juga akan membantu untuk menganalisa sejarah pertumbuhan dan perkembangan dari *qirā'at*. Hal ini terutama untuk mengetahui konstruk pemikiran al-Zamakhsharī, terutama mengenai sikapnya dalam menggunakan suatu *qirā'at* dalam menafsirkan al-Qur'ān.

Al-Zamakhsharī dalam menggunakan *qirā'at* untuk menafsirkan al-Qur'ān terkadang memperhatikan kualitas *qirā'at* yang ia kutip namun juga ditemukan dalam beberapa tempat ia mengabaikan sisi kualitas tersebut. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam pemilihan *qirā'at* tersebut al-Zamakhsharī lebih memilih jenis *qirā'at* yang lebih menunjang pada penafsirannya. Penulis di sini berkesimpulan dalam menafsirkan ayat-ayat teologi, di banyak tempat al-Zamakhsharī mencantumkan *qirā'at* di luar imam yang disepakati umat Islam pada umumnya seperti *qirā'at sab'ah*, *Asyrah* dan *Arba'a 'Asyrah*. Kemudian *Qirā'at* dalam penafsiran al-Zamakhsharī terhadap ayat teologis menurut penulis memiliki dua fungsi yakni *Pertama*; sebagai tambahan informasi semata; dalam pencantumannya tanpa adanya analisis lebih jauh terhadap perubahan makna yang ada. *Kedua*; sebagai alternatif pemaknaan al-Qur'ān, dalam artian sudah pada tahap analisa kebahasaan dan lebih memberikan pembahasan pada perubahan makna yang terjadi. Namun demikian usaha yang dilakukan al-Zamakhsharī dalam mencari kedalaman dan keluasan makna ayat-ayat al-Qur'ān lewat karyanya ini perlu mendapat apresiasi paling tidak membantu pengembangan studi Islam khususnya dalam bidang *Ulūm al-Qur'ān dan Tafsirnya*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG QIRĀ'AT	
A. Pengertian <i>Qirā'at</i>	19
B. Perbedaan <i>Qirā'at</i> dan al-Qur'ān	24
C. Sejarah <i>Qirā'at</i> dan Perkembangannya.....	27

1. <i>Qirā'at</i> Masa Nabi Saw	27
2. <i>Qirā'at</i> Masa Sahabat	36
a. <i>Qirā'at</i> Masa Abū Bakr dan Umar ibn al-Khaṭṭāb.....	37
b. <i>Qirā'at</i> Masa Usmān – Ali ibn Abī Ṭālib.....	41
c. <i>Qirā'at</i> Pasca Sahabat dan Seputar Kodifikasi Ilmu <i>Qirā'at</i>	46
D. Sebab Adanya Perbedaan <i>Qirā'at</i>	57
E. Tingkatan dan Macam <i>Qirā'at</i>	60
a. Tingkatan <i>Qirā'at</i>	63
b. Macam-macam <i>Qirā'at</i> al-Qur'ān.....	66
 BAB III : AL-ZAMAKHSYARĪ DAN TAFSIRNYA	
A. Latar Belakang Kehidupan al-Zamakhsyarī.....	77
1. Potret Kehidupan al-Zamakhsyarī.....	78
2. Perjalanan Intelektual al-Zamakhsyarī.....	80
3. Karya-karya al-Zamakhsyarī.....	85
B. Profil Kitab <i>Al-Kasysyāf</i>	87
1. Latar Belakang Penulisan.....	87
2. Sumber Penulisan.....	89
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	91
4. Keistimewaan <i>Al-Kasysyāf</i> dan Penilaian Ulama'.....	95
 BAB IV : PENGGUNAAN QIRĀ'AT DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEOLOGIS	
A. Seputar Teologi dalam Islam.....	99

1. Sejarah Munculnya Aliran-aliran Teologi dalam Islam.....	101
2. Mu'tazilah dan Pemikiran Teologinya.....	107
B. Qirā'at dalam Ayat-ayat Teologi.....	114
1. Ragam <i>Qirā'at</i> dalam Ayat tentang <i>Tauhidullah</i>	119
2. Ragam <i>Qirā'at</i> dalam Ayat tentang <i>al-'Adlu</i>	123
3. Ragam <i>Qirā'at</i> dalam Ayat tentang <i>Wa'd wa al-Wa'id</i>	129
C. Pengaruh <i>Qirā'at</i> dalam Penafsiran	134
D. Kritik dan Analisis Terhadap <i>Qirā'at</i> al-Zamakhsharī.....	142
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	148
B. Saran-saran.....	150
 DAFTAR PUSTAKA	152
CURRICULUM VITAE	158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kitab suci yang sentral dalam Islam, al-Qur'ān memiliki segudang permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Mulai dari sejarah, segi tulisan, penafsiran, lebih-lebih lagi bila sudah berbicara mengenai perbedaan bacaan yang terjadi dalam 'diri' al-Qur'ān. Memang, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kajian yang sekaligus merupakan celah kritikan bagi orientalis dalam peradaban Islam adalah adanya perbedaan lafaz dalam pembacaan teks al-Qur'ān atau yang disebut dengan *qirā'at*.

Pertanyaan yang pertama kali muncul dalam benak dan literatur mereka adalah apakah ragam *qirā'at* muncul akibat karakteristik *rasm* uṣmāni, atau ia telah ada jauh sebelum itu, hal ini sebagaimana yang sering dilontarkan oleh 'gembong'-nya orientalis, Goldziher. Dalam bukunya *Mazāhib al-Tafsīr al-Islāmy*. Ia mengemukakan bahwa perbedaan *qirā'at* itu muncul tidak lain karena karakteristik *rasm* uṣmāni yang memang bermasalah, tidak pasti¹ dan tidak beraturan, sebagaimana yang kita temukan dalam *muṣḥaf* al-Qur'ān sekarang.²

¹ Yang dimaksud dengan tidak pasti dan atau tidak beraturan disini adalah, al-Qur'ān muncul dengan teks dalam kondisi yang berbeda-beda atau saling bertentangan, yang belum diketahui mana teks (bacaan) yang shahih dan juga teks yang dianggap batal (*syāz*). Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir*, terj: Alaika Salamullah (Yogyakarta: Elsaq Press. 2006) cet III, hlm 4.

² Al-Qur'an yang semulanya didapat dalam berbagai macam versi bacaan, yang kemudian dalam sejarahnya, khalifah Utsman berinisiatif untuk menyeragamkan bacaan dengan tujuan kembali mempersatukan umat Islam yang sering berpecah belah disebabkan karena perbedaan bacaan al-Qur'an tersebut. Untuk lebih lengkapnya Lihat Mustafā 'al-A'zami, *The History Of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation*, terj: Shorihin Solihin dkk. (Jakarta. Gema Insani 2005), Cet I, hlm. 103-104. Juga Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA.2001), hlm. 196-206.

Begitu juga sebagaimana yang dikutip Labib dalam kitabnya *Difā' 'An al-Qirā'at*, Goldziher mengungkapkan bahwa ragam *qirā'at* yang terdapat dalam al-Qur'ān bukanlah bersifat *tauqīfī* dan sebuah hasil periwayatan, namun *qirā'at* adalah sebuah hasil kehendak dan kesenangan tersendiri dari para pembacanya untuk memperoleh kemudahan sebuah tujuan dan pemahaman makna.³

Tidak jauh berbeda dengan Goldziher, Jeffery juga melayangkan kritiknya dengan meyakini bahwa umat Islam dalam sejarah awalnya sudah memalsukan kitab mereka sendiri, sebagaimana yang dikutip al-A'zami dari bukunya, *"The Textual History of the Qur'an"*, in A. Jeffery, *The Qur'an as Scripture*.

“Ketika kita membuka al-Qur'ān, kita menemukan bahwa manuskrip zaman klasik tidak ada yang mempunyai tanda huruf hidup (*vowels*) dan semuanya ditulis dalam skrip Kūfī yang sangat berbeda dengan skrip yang dipakai pada naskah zaman kita sekarang. Memodernkan skrip dan ortografi, dengan memberikan tanda huruf hidup dan tanda titik pada teks, yang itu telah benar terjadi, merupakan sesuatu yang disengaja, akan tetapi usaha mereka itu melibatkan pemalsuan teks. Itulah masalah kita sekarang”⁴.

Namun, apa yang dilontarkan tokoh-tokoh barat tersebut tidaklah luput dari komentar yang bersifat kritis dari pihak muslim sendiri. Azami misalkan menyatakan bahwa, dia (Jeffery) telah melakukan perkara yang bodoh dengan mengklaim bahwa yang terdahulu dinamakan *muṣḥaf* dan ditulis dalam skrip

³ Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan al-A'zami, bahwa para orientalis semisal Goldziher, Jeffery dan yang lainnya menganggap bahwa perbedaan qirā'at tidak lain disebabkan karena mushaf yang disebarkan pada masa Usmān masih belum memiliki tanda titik dan juga *syakl* yang pada akhirnya akan membuka peluang bebas bagi pembaca untuk memberi tanda sendiri sesuai dengan konteks makna ayat yang ia pahami. Lihat, Labib al-Said, *Difā' 'An al-Qirā'at al-Mutawātirah Fī al-Muwājahat al-Ṭabari al-Mufassir* (Beirut: Dar al-Ma'arif. 1978), hlm 28. juga Mustafā al-A'zami, *The History Of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation...*, hlm. 172.

⁴ Lebih jelasnya Lihat Mustafā al-A'zami, *The History Of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation...*, hlm. 176.

Kūfi, namun sebenarnya teks itu ditulis dalam skrip Hijāzī. Jeffery juga mengakui bahwa skrip Kūfi sangat berbeda dengan skrip yang digunakan hari ini, dan bahkan menganggap pembaruan skrip sebagai bentuk pemalsuan.⁵

Bagaimanapun pandangan kaum orientalis tentang seluk beluk terjadinya perbedaan lafaz (*qirā'at*) diatas, namun perlu dipertimbangkan berbagai pendapat dari jumhur ulamā. Menurut jumhur ahli *qirā'at*, adanya perbedaan *qirā'at* al-Qur'ān disebabkan karena adanya riwayat dari sahabat Nabi Muḥammad saw menyangkut berbagai versi *qirā'at* yang ada. Sebagian lagi berpendapat bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan *lahjat* atau dialek kebahasaan dikalangan bangsa Arab pada masa diturunkannya al-Qur'ān.⁶

Dalam mengkaji al-Qur'ān, secara tidak langsung juga mengkaji *qirā'at*. al-Qur'ān dan *qirā'at* adalah dua hal yang saling mengisi, karena pembicaraan tentang al-Qur'ān adalah pembicaraan mengenai susunan kalimat dan bentuk-bentuk lafalnya, serta cara membacaknya.⁷ Al-Qur'ān juga tidak bisa lepas dari aspek *qirā'at* karena pengertian al-Qur'ān sendiri secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.⁸

Dalam mendefinisikan *qirā'at*, para ulama berbeda pendapat antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun dari pengertian yang mereka 'tawarkan'

⁵ Mustafā al-A'zami *The History Of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation...*, hlm. 176.

⁶ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam al-Qur'ān* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 131-132.

⁷ Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Mesir: Al-Halabī, 1972), hlm. 318.

⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an...*, hlm 46, juga Nabil bin Muḥammad Ali Ismāil, *Ilmu al-Qirā'āt* (t.tp. Maktabah al-Taubah, 2000), hlm. 5-6.

tidaklah berbeda jauh. Mannā' al-Qaṭṭān misalkan, menurutnya *qirā'at* merupakan salah satu mazhab pengucapan al-Qur'ān yang dipilih oleh seorang imam *qurrā'* sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab yang lain.⁹ Kemudian Alī al-Šābūnī juga mendefinisikan *qirā'at* sebagai salah satu aliran dalam mengucapkan al-Qur'ān yang dipakai oleh salah seorang imam *qurrā'* yang berbeda dengan yang lainnya dalam hal pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'ān serta berdasarkan sanad-sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah saw.¹⁰

Menurut jumhur ulama', perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan substansi lafaz kadangkala menimbulkan perbedaan makna, sementara perbedaan *qirā'at* yang berkaitan dengan *lahjat* atau dialek kebahasaan, maka perbedaan tersebut tidak menimbulkan adanya perbedaan makna¹¹, paling tidak, hal inilah yang membuat para mufassir klasik semisal Ibnu Kašīr, al-Ṭabari, al-Qurṭubī, Abū Ḥayyān dan juga al-Zamakhsyarī menggunakan *qira'at* dalam menafsirkan al-Qur'ān sebagai alat dalam mencari makna dalam suatu ayat.

Berdasarkan penjelasan diatas, disini penulis tertarik untuk melihat sejauhmana penggunaan *qirā'at* dari mufassir dalam mencari makna al-Qur'ān yang dalam hal ini adalah kitab tafsir al-*Kasysyāf* karya ulama' asal Kahwarizmi,¹² al-Zamakhsyarī.¹³

⁹ Mannā' al-Qaṭṭān, *Pembahasan Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, terj: Halimuddin (Jakarta: Rineka Cipta. 1975), hlm. 170.

¹⁰ Muḥammad Alī al-Šābūnī, *Al-Tibyān Fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Ālim al-Kutub, 1985), hlm. 229.

¹¹ Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *Al-Burhān...*, hlm. 318.

¹² Muḥammad Yusuf (dkk), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: Teras. 2004) cetakan I. hlm. 43.

Kitab tafsir *Al-Kasysyāf ‘An Haqqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-‘Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta’wīl* yang ditulis al-Zamakhsyarī ini merupakan sebuah kitab tafsir yang mengungkap rahasia *balāghah* al-Qur’ān dan menyingkap segi *i’jaznya*.¹⁴ Sebagai ulama’ yang koncent dibidang *balāghah*, al-Zamakhsyarī dalam tafsirnya kerap kali mempertimbangkan dan menguraikan suatu kalimat dalam ayat-ayat al-Qur’ān dari segi kebahasaan, begitu juga dalam mengakumulasi *qirā’at-qirā’at* yang ada.

Sebagaimana dalam *muqaddimah*nya, al-Zamakhsyarī menekankan bahwa orang yang menaruh perhatiannya terhadap tafsir, tidak akan dapat menyelami hakikat maknanya sedikitpun, kecuali ia telah menguasai dua ilmu yang khusus dalam bidang al-Qur’ān yakni *‘ilmu Ma’āni* dan *‘ilmu al-Bayān*.¹⁵ Kedua ilmu inilah yang dipakai al-Zamakhsyarī dalam literatur kitab tafsir *al-Kasysyāf* guna memberikan pemahaman al-Qur’ān yang lebih. Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh Ibnu Khaldun, *al-Kasysyāf* merupakan kitab tafsir yang paling baik dalam mengungkapkan makna al-Qur’ān dengan analisa kebahasaan, *i’rāb* dan *balāghah*.¹⁶

Al-Zamakhsyarī menaruh banyak perhatian pada masalah bacaan (*qirā’at*) yang terkadang digunakannya untuk memperluas pengetahuan akan makna al-

¹³ Nama lengkapnya adalah ‘Abdul Qāsīm Maḥmūd Ibn Muḥammad Ibn ‘Umar al-Zamakhsyari, tapi ada juga yang menulis Muḥammad Ibn ‘Umar Ibn Muḥammad al-Khawārizmi al-Zamakhsyarī. Lihat al-Ḍahabī, *Tafsīr wa al-Mufasssirūn* (t.tp: Maktabah Mus’ab ‘Umair al-Islamiyah, t.th), hlm 304. Muhammad Yusuf (dkk), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: Teras. 2004) cet I. hlm 43, Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), hlm 73-74.

¹⁴ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur’an...*, hlm. 75.

¹⁵ Al-Zamakhsyarī, dalam *muqaddimah Tafsir al-Kasysyāf...*, Jilid I.hlm. 17.

¹⁶ Mannā’ Khalil al-Qaṭṭān *Mabāhiṣ...*, hlm. 370.

Qur'ān, tentunya merupakan satu keahlian yang membedakan dengan mufasssir-mufassir yang lain.

Dalam hal ini, menarik untuk diteliti ketika kitab *al-Kasysyāf* ini merupakan hasil interpretasi dari seorang ulama' yang sering disebut sebagai salah satu *mufasssir* yang lebih condong (fanatik) kepada salah satu mazhab atau aliran dalam sejarah teologi Islam yaitu Mu'tazilah, sehingga kitab tafsirnya (*al-Kasysyāf*) pun oleh al-Žahabī dianggap sebagai pembelaan terhadap mazhabnya.¹⁷ Sungguhpun demikian tidak sedikit dari ulama' sunni yang mengakui kebesaran dan kepeloporan al-Zamakhsyarī dalam bidang tafsir. Mereka banyak mereguk manfaat dari ilmu-ilmu beliau yang telah dituangkan dalam *al-Kasysyāf* nya.

Untuk itu dalam penelitian ini, akan difokuskan pada penggunaan *qirā'at* dalam ayat-ayat teologis saja, hal ini dirasa perlu selain al-Zamakhsyarī orang ternama di kalangan Mu'tazilah yang tentu memiliki otoritas dalam perannya sebagai 'pendekar' kaum Mu'tazilah, juga dimana masalah teologi atau ilmu kalam merupakan area perdebatan yang panjang dan bahkan tidak akan dapat terselesaikan antara dua kelompok besar dalam Islam; Sunni dan Mu'tazilah.¹⁸ Dengan demikian pertanyaan yang muncul adalah sejauhmana al-Zamakhsyarī menggunakan *qirā'at-qirā'at* dalam menafsirkan ayat-ayat yang masuk dalam kategori teologis.

¹⁷ Al-Žahabī, *Tafsir wa al-Mufasssirūn...*, hlm. 304.

¹⁸ Dalam beberapa ranah masalah teologi, memang kedua aliran teologi terbesar dalam Islam, sampai sekarang belum mendapat jalan tengah dalam menyatukan pendapat. 'area' ini berkisar dalam beberapa dasar akidah seperti *al-'Adl* (keadilan Tuhan), *Ru'yatullah* (melihat Allah), *Manzilah baina manzilatain*, perbuatan-perbuatan Tuhan, nama dan sifat-sifat Tuhan, *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar* dan yang lainnya. Lihat Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press. 1986), hlm 103-135. Juga Ahmad Muthohar *Teologi Islam Konsep Iman Antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah* (Yogyakarta: Teras. 2008), hlm. 19-36.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ragam dan kualitas *qirā'at* khususnya tentang ayat-ayat teologis dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*?
2. Bagaimana pengaruh *qirā'at* dan fungsinya dalam penafsiran al-Zamakhsyarī?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui ragam *qirā'at* yang digunakan al-Zamakhsyarī dalam menafsiri ayat-ayat berkenaan dengan ayat-ayat teologis
2. Mengetahui pengaruh *qirā'at* dan fungsinya dalam penafsiran al-Zamakhsyarī khususnya pada ayat-ayat teologis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara umum untuk memberikan pijakan dalam penelitian selanjutnya dalam hal Ulūm al-Qur'ān, terkhusus mengenai *qirā'at* bagi mahasiswa atau pihak akademisi yang lainnya yang ingin membahas secara mendalam seputar *qirā'at*.
2. Secara khusus, memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang 'ulūm al-Qur'ān khususnya dalam melihat dan menilai kitab tafsir semacam *al-Kasysyāf*.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang *qirā'at* secara umum memang telah banyak dilakukan, baik yang menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Indonesia sendiri. Di antaranya:

Abduh Zulfikar Akaha, dalam tulisannya, *al-Qur'ān dan Qirā'at* memberikan komentar tentang pengertian *qirā'at* dan sejarahnya. Selain itu ia juga menyebutkan kriteria atau syarat-syarat diterimanya sebuah *qirā'at*. Menurutny, *qirā'at* bisa diterima apabila telah memenuhi tiga syarat: *pertama*: sesuai dengan *rasm al-mushaf*, *kedua*: sesuai dengan kaidah bahasa Arab. *Ketiga*: Shahih sanadnya.

Ibnu Mujāhid dalam kitab *al-Sab'ah Fī al-Qirā'at li Ibnu Mujāhid*. Dalam karyanya ini Mujāhid membagi *qirā'at* menjadi dua, *pertama*, *qirā'at* yang dikumpulkan oleh para ulama *qirā'at* dari Mesir, yaitu Abū Bakr Aḥmad bin Mūsa bin Mujāhid. *Kedua*, *qirā'at Syāz* atau *qirā'at* yang datang selain dari *qirā'at* yang tujuh, terkecuali bila *qirā'at* tersebut dibawa oleh ulama yang lebih cenderung *siqah*-nya akan bacaannya.¹⁹

Dalam kitabnya *Mabāhis Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mannā' al-Qaṭṭān mendeskripsikan mengenai syarat-syarat suatu *qirā'at* dinyatakan shahih yaitu: *pertama*, *qirā'at* tersebut sesuai dengan bahasa Arab serta pengambilannya dengan sanad bukan dengan *ra'yu* semata, *kedua*, *qirā'at* tersebut sesuai dengan *mushaf* uṣmāni, sekalipun secara *ihimāl*. *Ketiga* dalam *qirā'at* tersebut harus

¹⁹ Ibnu Mujāhid, *al-Sab'ah Fī al-Qirā'at li Ibnī Mujāhid* (Mesir: Dār al-Ma'arif, t.th), hlm. 20.

mengandung syarat yang sah, *qirā'at* tersebut adalah sunnah *muttabi'ah* harus berpedoman pada catatan yang valid dan riwayat yang sah.²⁰

Ibnu al-Jazarī dalam kitabnya yang diberi judul *Al-Nasyr Fi al-Qirā'at al-'Asyr* menguraikan tentang imam *qirā'at* sepuluh, yaitu *qirā'at* tujuh yang dikenal dengan *qirā'at sab'ah* dan ditambah tiga *qirā'at* yakni Ya'qūb, Khalaf, Yazīd. Menurutnya, *qirā'at* sepuluh memiliki sanad yang *mutawātir*, diluar *qirā'at* sepuluh ini ia menganggap keluar dari koridor *kemutawātiran*. Kitabnya tersebut dianggap spektakuler di kalangan ulama *qirā'at* sebab dalam kitabnya ini al-Jazarī merujuk lebih dari enam puluh kitab *qirā'at*.²¹

Hasanuddin AF dengan disertasinya yang telah dibukukan dengan judul *Anatomi al-Qur'ān; Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum al-Qur'an*, mengkaji *qirā'at* dari segi sejarah dan kualitasnya serta sejauh mana pengaruh *qira'at* dalam *istinbat* hukum.²²

Hidayat Noor, dalam *Ilmu Qirā'at al-Qur'ān: sebuah Pengantar* menjelaskan bahwa *qirā'at sab'ah* bukanlah *sab'ah ahṛuf*, tetapi *qirā'at sab'ah* adalah *qirā'at* yang diriwayatkan oleh para imam *qirā'at* yang tujuh orang, dan merupakan bagian dari *sab'ah ahṛuf*. Selain itu ia menyimpulkan bahwa *qirā'at 'Asyrah* adalah shahih dan sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah Saw, maka boleh membaca al-Qur'ān dengan *qirā'at* manapun diantara salah satu dari yang sepuluh. Diluar itu adalah *qirā'at syaẓẓah* serta tidak boleh dipakai untuk

²⁰ Mannā' Khalil al-Qattān, *Pembahasan Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, terj: Halimuddin (Jakarta: Rineka Cipta. 1975), hlm. 192-193.

²¹ Ibnu al-Jazarī, *Al-Nasyr Fī al-Qirā'at al-'Asyr...*, hlm. 60-90.

²² Hasanuddin AF, *Anatomi al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995)

membaca al-Qur'ān. Namun *qirā'at* shahih maupun *syazzah* dapat dipakai untuk menetapkan hukum syar'i.²³

Subhi al-Sālih dalam bukunya *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, dalam menguraikan permasalahan pengertian Tujuh Huruf, ia mengambil pendapat-pendapat para ulama. Ia juga menyebutkan meskipun ada bermacam-macam pengucapan dan bacaannya, perbedaannya tidak keluar dari tujuh kenyataan, seperti; *pertama*, perbedaan *i'rāb*, *kedua*, perbedaan penulisan huruf, *ketiga*, perbedaan kata nama baik dalam tunggalnya, *mušanna*, *jama'*, penggolongannya dalam jenis laki-laki ataupun perempuan, *keempat*, perbedaan pergantian suatu kata dengan kata lain pada umumnya terjadi pada kata-kata sinonim, *kelima*, perbedaan lafaz, mana yang ditempatkan lebih dahulu dan mana yang ditempatkan di belakangan menurut selera Arab, *keenam*, perbedaan lainnya tentang penambahan dan pengurangan dalam kata-kata penghubung, *ketujuh* perbedaan dialek dalam mengucapkan huruf.²⁴

Muhammad Husein al-Žahabī dengan kitabnya *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* telah mengklasifikasikan para *mufasssīr* dan kitabnya yang berdasarkan priode. Disini beliau memasukkan *al-Kasysyāf* dalam pembahasan *Tafsīr Fī 'Uṣūr al-Tadwīn*. Dalam pembahasannya al-Žahabī memaparkan *al-Kasysyāf* dari segi historisitasnya serta *mu'allifnya*, metode dan kerangka penafsiran dalam kitab tersebut serta lebih jauh membahas pengaruh ideologi mu'tazilah al-Zamakhsharī dalam kitabnya.

²³ Muhammad Hidayat Noor, *Ilmu Qira'at al-Qur'an...*, hlm. 1-17

²⁴ Subhi al-Sālih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*, terj: Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 120-138

The History Of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation; A Comparative Study With The Old and new Testament merupakan hasil buah tangan Mustafā al-A'zami dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Shohirin Sholih dkk dengan judul *Sejarah teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi, Kajian Perbandingan dengan Perjanjian lama dan perjanjian baru*. Disini al-A'zami menyuguhkan keragaman bacaan yang ada sebagai sunnah. Hal ini memang sangat diperlukann guna penyederhanaan bacaan bagi mereka yang tak biasa dengan bahasa Arab (*non Arab*). Al-A'zami juga menuturkan faktor utama terjadinya keragaman *qirā'at* baik yang disampaikan oleh Ulama klasik dan ataupun 'ulama'-nya orientalis semisal Goldziher.²⁵

Tārikh al-Qur'ān yang ditulis oleh M. Hadi Ma'rifat yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Toha Musawa dengan judul *Sejarah al-Qur'ān*. Dalam buku ini beliau menguraikan dengan gamblang hal-hal yang berkaitan dengan *qirā'at* dimulai dari pembahasan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi perbedaan *qirā'at* serta penjelasan mengenai al-Qur'ān yang diturunkan dengan tujuh huruf.

Abd al-Fattāh Abdul Gāni al-Qādi dalam karyanya, *Orientalisme Menggugat al-Qur'ān* mengemukakan bahwa sumber timbulnya permasalahan dalam *qirā'at* adalah adanya *naṣ* berupa sabda Rasulullah saw dalam hadisnya yang menyatakan bahwa al-Qur'ān telah diturunkan dalam tujuh huruf. Perbedaan pola bacaan bukan berarti pertentangan akan tetapi lebih kepada penunjukan akan kemukjizatan al-Qur'ān dan menunjukkan ketinggian dan keutamaan al-Qur'ān

²⁵ Mustafā al-A'zami, *The History Of The Qur'anic Text...*, hlm. 172.

dan *qirā'at* itu sendiri. Abd al-Fattāh secara tangkas dan lugas dalam menolak argumentasi Ignaz Goldziher dan yang lain, yang dengan 'sengaja' membuat tuduhan-tuduhan keji terhadap al-Qur'ān serta berlaku sombong seolah-olah telah melakukan pengkajian yang jujur dan benar terhadap al-Qur'ān.²⁶

Al-Taisir Fī al-Qirā'at al-Sab'i karya al-Imām Abī 'Amru 'Usmān ibn Sa'id al-Dānī. Karya ini dibagi menjadi dua bagian yakni; *bagian pertama*: bagian ini pembahasannya mencakup perbedaan pembaca *qirā'at* tujuh dan *mazhab-mazhab* mereka. Kategori bacaan ini terdapat *qiyās* seperti perbedaan *izhar, idgām, mad, qashr, hamzatain, imālah, waqaf* dan yang lainnya. sementara sistematika disusun dengan bab-bab dan fasal. *Bagian kedua*; adalah pembahasan seputar perbedaan huruf yang ada pada al-Qur'ān. Pembahasan *ikhtilāf* pada bagian kedua ini lebih luas dibanding dengan bagian pertama karena menyangkut juga pada perbedaan jamak, tunggal (*mufrad*) *istifhām, khabar, khiṭāb, akhbar* dan yang lainnya.

Al-Nasyr Fī al-Qirā'at al-'Asyr karya Ibn al-Jazarī. Dalam kitabnya ini, al-Jazarī membahas panjang lebar tentang *ilm al-Qirā'at* serta perbedaan-perbedaan *qirā'at* yang ada pada sekitar *makhrāj al-hurf, sifat-sifatnya, waqaf*, serta hukumnya, *idgām, ḥamzah* serta dua *ya', fathah, imālah, rasm*. Al-Jazarī dalam kitabnya ini juga mengumpulkan perbedaan bacaan yang terdapat pada imam *qirā'at* yang sepuluh (*'Asyrah*).

Selain karya-karya diatas, perlu sebagai acuan pustaka juga buku *Ṣafḥāt Fī 'Ulūm al-Qirā'at*, karya Abd al-Qayyūm bin Abd al-Gafūr Al-Sindī. Dalam bukunya ini Abd al-Qayyūm secara gamblang memberikan pengantar mengenai

²⁶ Abdul Fattāh Abdul Gāni al-Qādi, *Orientalisme Mengguagat...*, hlm. 5-7.

ta'rif *qirā'at* beserta ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, juga disini beliau jelaskan sejarah dan perkembangan *qirā'at* dari masa Nabi, Sahabat dan Tabi'in dan disertai dengan pencantuman *tarjamah* dari para Imam *qurrā*.²⁷

Skripsi yang ditulis oleh Zamam Suyuthi yang berjudul “Ragam Qira’at dalam surat al-An’am (Studi atas Kitab Al-Kasysyāf ‘An Haqqā’iq Al-Tanzīl wa ‘Uyūn Al-‘Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta’wīl)”. Dalam tulisannya ini, Zamam lebih memfokuskan pada ragam *qirā'at* yang dipakai al-Zamakhsyarī dalam menafsiri al-Qur’ān yang dikhususkan penelitiannya pada surat al-An’am. Lebih lanjut dalam hasil penelitiannya, *qirā'at- qirā'at* yang digunakan al-Zamakhsyarī dalam tafsir *al-Kasysyāf*-nya prosentase antara qira’at *mutawātir* dan *syaz* adalah (bisa dikatakan) seimbang, hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan jenis *qirā'at*, al-Zamakhsyarī lebih memilih qira’at yang menunjang terhadap penafsiran yang dia kehendaki tanpa melihat sisi validitas *qirā'at* tersebut. Hal ini tidak lain dikarenakan karena dalam menafsirkan al-Qur’ān, al-Zamakhsyarī sebisa mungkin akan ikut membela ideologi kelompok atau aliran yang ia anut; Mu’tazilah, bahkan lewat dan atau memanfaatkan ragam *qirā'at* yang berbeda-beda.²⁸

Selain karya-karya yang membahas tentang *qirā'at*, penulis juga menjadikan karya-karya yang membahas tentang teologi pada umumnya sebagai acuan dan bahan kajian dalam skripsi ini. Harun Nasution misalnya, dalam

²⁷ Abd al-Qayyūm bin Abd al-Gafūr al-Sindi, *Shafhāt Fī Ulūm al-Qirā'at* (Makkah: Maktabah al-Imdadiyah. 2001)

²⁸ Zamam Suyuthi, “Ragam Qira’at dalam surat al-An’am Studi atas Kitab Al-Kasysyaf ‘An Haqqaiq Al-Tanzil Wa al-‘Uyun Al-‘Aqawil Fī Wujuh Al-Ta’wil”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam tahun 2008.

karyanya yang berjudul *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Dalam bukunya ini Harun Nasution mendeskripsikan sejarah timbulnya persoalan-persoalan teologi dalam Islam yang terdiri dari Khawarij, Murji'ah, Qadariyah dan Jabariyah, Mu'tazilah serta Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah. Harun juga memaparkan perbandingan aliran-aliran tersebut dilihat dari sisi teologis yang bermuara sekitar akal dan wahyu, fungsi wahyu, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, perbuatan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, serta konsep iman.²⁹

Theology Islam (Ilmu Kalam) karya A Hanafi. Dalam bukunya ini Hanafi tidak jauh berbeda dengan Harun Nasution ketika membahas masalah teologi, namun ia lebih sistematis dalam mendefinisikan kalam (teologi) yang disertai dengan perbedaan antara metode kalam dengan filsafat, juga perbedaan antara metode ilmu kalam dengan al-Qurān. Selibuhnya Hanafi juga membahas seputar permasalahan atau perbedaan yang ada dalam aliran-aliran teologi, seperti wujud Tuhan, zat dan sifat Tuhan, keadilan, serta qada' dan qadar. Dari kesemua karya di atas dan yang lainnya dapat menjadi bahan kajian penulis dalam mengkaji tema *qirā'at* dalam ayat-ayat teologis, baik dalam menentukan kualitas *qirā'at* yang dipakai al-Zamakhsyarī serta lebih kepada pengaruhnya terhadap pemaknaan al-Qur'ān.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter

²⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 3-147.

keilmiahan dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.³⁰ Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, dalam hal ini terutama adalah kitab *Kitab Al-Kasysyāf ‘An Ḥaqqā’iq Al-Tanzīl wa ‘Uyūn Al-‘Aqāwīl Fi Wujūh Al-Ta’wīl* karya al-Zamakhsharī.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Data dihadapi dengan jalan menguraikan dan menganalisisnya dengan mekanisme *verstehen* (memahami), dan bukan *erlebnis* (menjelaskan) ala ilmu-ilmu alam.

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.³¹ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan.

³⁰ M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3

³¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3

Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah *al-Kasysyāf* serta karya-karya al-Zamakhsharī yang berkaitan dengan penafsirannya. Sedangkan sumber data sekundernya adalah semua buku, naskah, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan objek kajian penelitian tersebut.

3. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.³² Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti ragam ragam *qirā'at* yang digunakan oleh al-Zamakhsharī dalam menafsirkan al-Qur'ān yang ia tuangkan dalam kitabnya *Al-Kasysyāf 'An Haqqāiq Al-Tanzīl wa 'Uyūn Al-'Aqāwīl Fi Wujūh Al-Ta'wīl* namun objek penelitian disini adalah mengenai ayat-ayat teologis. Sedangkan langkah yang ditempuh adalah memetakan *qirā'at-qirā'at* yang digunakan al-Zamakhsharī kemudian mengungkapkan status *qirā'at*

³² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

tersebut dari segi kualitasnya disertai dengan alasan-alasan yang melatarbelakangi penggunaan *qirā'at* tersebut.

b. Pendekatan Historis

Pendekatan historis digunakan untuk melihat kembali latar belakang penulis kitab, al-Zamakhsharī. Yang meliputi biografi, latar belakang sosial dan ataupun alirannya, serta kiprahnya dalam bidang keagamaan. Selain hal tersebut pendekatan ini juga akan membantu untuk menganalisa sejarah pertumbuhan dan perkembangan dari *qirā'at*. Hal ini terutama untuk mengetahui konstruk pemikiran al-Zamakhsharī, terutama mengenai sikapnya dalam menggunakan suatu *qirā'at* dalam menafsirkan al-Qur'ān.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk memasuki tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis menguraikan kerangka metodologi yang penulis gunakan dalam melakukan penulisan ini. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas gambaran umum tentang *qirā'at* dan sejarahnya. Untuk lebih spesifikasinya disini akan dijelaskan sejarah awal dan

perkembangannya dari Rasulullah Saw, sahabat, tabi'in sampai sekarang disertai deskripsi singkat tentang karya-karya ulama dalam bidang ilmu Qirā'at.

Bab ketiga, mendeskripsikan figur al-Zamakhryari dan corak pemikirannya. Bab ini akan dimulai dengan pemaparan mencakup biografi pengarang, latar belakang sosialnya, kiprah dan aktivitas keilmuannya. Kemudian selanjutnya akan dikemukakan secara ringkas mengenai karyanya yang merupakan kitab bahasan utama dalam penelitian yakni *al-Kasysyāf 'An Haqqāiq al-Tanzil Wa al-'Uyūn Al-'Aqāwil Fi Wujūh Al-Ta'wīl*, bahasan ini akan merangkap pada metode dan sistematika kitab, serta kelebihan dan kekurangan yang diambil dari komentar para ulama' kemudian ulasan tentang corak penafsiran yang terdapat dalam *al-Kasysyāf*.

Bab keempat, merupakan bab analisis dari 'hasil penelitian, dalam bab ini penulis berusaha memetakan ragam-ragam *qirāat* yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān yang penulis spesifikasi dalam ayat-ayat teologis (ketuhanan). Dengan ini akan dimaksudkan akan dapat diketahui sikap al-Zamakhshyārī terhadap perbedaan *qirā'at* yang ada. Kemudian pada sub selanjutnya, dari hasil penelitian penggunaan qira'at tersebut akan dianalisis latar belakang penggunaannya serta komentar ulama' mengenai sikap al-Zamakhshyārī tersebut.

Bab kelima merupakan bab terakhir sebagai penutup skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis dari pembahasan telah yang dilakukan disertai saran-saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Kasysyāf ‘An Ḥaqqā’iq al-Tanzil wa ‘Uyūn Al-‘Aqāwil Fī Wujūh al-Ta’wīl merupakan sebuah kitab tafsir karya ulama yang ahli dan piawai dalam bidang *balāghah*, *bayān* dan *ma’āny*, al-Zamakhsharī. Keilmuan yang ia miliki tersebut ia manfaatkan sebagai pisau analisis dalam menafsirkan al-Qur’ān. Hal ini terlihat ketika al-Zamakhsharī selalu membahas sekitar *grammar* Arab dalam tafsirannya serta banyak mencantumkan syair-syair Arab. Dalam pada itu, al-Zamakhsharī juga didengungkan sebagai ulama’ kontroversial, karena selain dikagumi karena keilmuannya, dia juga sering dicela ulama lainnya dikarenakan sikapnya yang sering mencela ‘musuh-musuhnya’ karena perbedaan pendapat.

Berdasarkan uraian sebelumnya yaitu bab I sampai bab IV dengan tema pengaruh *qirā’at* dalam penafsiran ayat-ayat teologis, yang disistematisasikan dari sejarah *qirā’at*, telaah sejarah dan pendidikan al-Zamakhsharī serta tafsir *Al-Kasysyāfnya*, ragam dan penggunaan *qirā’at* dalam ayat teologis, disertai pengaruhnya terhadap penafsiran al-Qur’ān. Maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut :

1. Al-Zamakhsharī dalam menggunakan *qirā’at* untuk menafsirkan al-Qur’ān terkadang memperhatikan kualitas *qirā’at* yang ia kutip namun juga ditemukan dalam beberapa tempat ia mengabaikan sisi kwaliatas tersebut.

Hal ini dapat dipahami bahwa dalam pemilihan *qirā'at* tersebut al-Zamakhsyarī lebih memilih jenis *qirā'at* yang lebih menunjang pada penafsirannya. Penulis disini berkesimpulan dalam menafsirkan ayat-ayat teologi, dibanyak tempat al-Zamakhsyarī mencantumkan *qirā'at* diluar imam yang disepakati umat Islam pada umumnya seperti *qirā'at sab'ah* yang terdiri dari Nāfi', Ibn Kašīr, Abū 'Amru, Ibn 'Āmir, 'Āšim, Ḥamzah, dan al-Kisā'i, atau Imam *qirā'at 'Asyrah* yakni Abū Ja'far, Ya'qūb, dan Khalaf, dan *qirā'at Arba'a 'Asyrah* yakni Ibn Muḥaişin, al-Yazīdī, al-Ḥasan al-Başrī, dan al-A'masy. Al-Zamakhsyarī tidak sedikit menyertakan *qirā'at-qirā'at* yang menurut para imam *qurrā'* adalah diluar jalur *mutawātir*, seperti *qirā'at* Ibn Mas'ūd, 'Abdullāh, 'Ubay, Ibn 'Abbās dan yang lainnya, sehingga dalam pencantumannya al-Zamakhsyarī pada akhirnya tidak kritis dalam mengidentifikasi *qirā'at* yang ia pakai untuk menafsirkan al-Qur'ān.

2. Penggunaan *qirā'at* juga berpengaruh pada pemaknaan dan hasil penafsiran terhadap al-Qur'ān dan ada yang tidak sama sekali. *Qirā'at* dalam penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap ayat teologis menurut penulis memiliki dua fungsi yakni *Pertama*; sebagai tambahan informasi semata dalam pencantumannya tanpa adanya analisis lebih jauh terhadap perubahan makna yang ada. *Kedua*; sebagai alternatif pemaknaan al-Qur'ān, dalam artian sudah pada tahap analisa kebahasaan dan lebih memberikan pembahasan pada perubahan makna yang terjadi. Namun demikian usaha yang dilakukan al-Zamakhsyarī dalam mencari kedalaman dan keluasan

makna ayat-ayat al-Qur'an lewat karyanya ini perlu mendapat apresiasi paling tidak membantu pengembangan studi Islam khususnya dalam bidang *Ulūm al-Qur'ān* dan *Tafsirnya*.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap *qirā'at* dalam penafsiran ayat-ayat teologis studi atas kitab *Al-Kasysyāf 'An Haqqāiq Al-Tanzil Wa al-'Uyūn Al-'Aqāwil Fī Wujūh Al-Ta'wīl*, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ragam dan pengaruh *qirā'at* dalam penafsiran al-Zamakhsharī yang penulis fokuskan dan batasi pada kajian ayat-ayat teologis. Karena dirasa masih jauh dari sempurna, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut, dengan harapan dapat menyemarakkan wacana pemikiran Islam dan dapat disosialisasikan kepada masyarakat umum.
2. Kitab-kitab rujukan (referansi) yang secara khusus membahas *qirā'at* baik dari sejarah dan keterpengaruhannya dirasa masih kurang, begitu juga dengan kitab primer pada penulisan skripsi ini (*al-Kasysyāf*-Jilid I) masih belum terdokumentasikan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. oleh karenanya penulis berharap pihak-pihak tertentu untuk menambah koleksi terkait pembahasan tersebut.

3. Masih minimnya pihak akademisi dan atau Mahasiswa khususnya yang mengkaji bidang *qirā'at* serta pengaruhnya dalam penafsiran atau segi-segi kebahasaan dan kemukjizatan al-Qur'an yang lainnya. Dengan ini diharapkan akan muncul-nya kajian yang lebih komprehensif dari pihak-pihak terkait lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abī Ṭālib, Al-Makki ibn. *Al-Ibānah ‘An Ma’āni al-Qirā’at*. Kairo: Nahḍah Miṣri. t.th
- Aḥmad, Muḥammad. *Tauhid Ilmu Kalam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDU*. Bandung: Pustaka Setia. 1998
- A Jeffery (ed) *Al-Mabāni, Muaqaddimatan Fī Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: t.tp. 1954
- Akaha, Abdul Zulfikar. *Al-Qur’ān dan Qirā’at*. Jakarta: Pustaka Al-Kauṣar. 1996
- Akhḍārī, Imam. *Jauhar al-Maknūn*, terj. Abdul Qadir Hamid. Surabaya : al- Hidayah, t.th
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’ān*. Yogyakarta: FkBA.2001
- Al-Asywah, Ṣabrī. *I’jāz al-Qirā’at al-Qur’āniyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1998
- Al-A’zami, Muṣṭafā. *The History Of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation*, terj. Ṣohirin Ṣolihin dkk. Jakarta. Gema Insani. 2005
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah dan Ulūm al-Qur’ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Al-Banna, Aḥmad bin Muḥammad. *Ithāf Fudalā’i al-Basyār bi al-Qirā’at al-Arba’ah ‘Asyar*. Beirut: Ālimul Kutub.1987
- Al-Bukhārī, Ṣahīh Bukhārī dalam DVD Maktabah al-Syāmilah juz 17
- Al-Dāni, Abū ‘Amru. *Aḥruf al-Sab’ah Li al-Qur’ān*. Makkah: Maktabah al-Manārah. 1987
- Al-Dāni, ‘Uṣmān bin Sa’id. *Jāmi’ al-Bayān Fī al-Qirā’at al-Sab’ al-Masyhūrah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah. 2005
- _____. *Kitāb al-Taisīr Fī al-Qirā’at al-Sab’*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah. 1996
- Depag RI, *al-Qur’ān Dān Terjemahnya*
- DVD ROM. Al-Maktabah al-Syāmilah. Solo: Ridwana Press. 2005

- Esha, Muḥammad In'am. *Rethinking Kalam*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2006
- Al-Fadalī, Abd al-Hādī. *Al-Qirā'at Wa al-Qur'āniyyah*. Beirut: Dar al-Majma' al-'Ilmi. 1979
- Al-Farmawī, Abd al-Hayy Husain. *Rasm al-Muṣḥāf wa Naqthuhu*. Jedah : Daru Nur al- Maktabah, 2004
- Al-Farrā', Yaḥyā bin Ziyād. *Ma'āni al-Qur'ān*. Beirut: 'Ālim al-Kitāb. 1983
- Al-Gāmidī, Shālīh ibn Garmi Allah. *Al-Masā'il al-I'tizāliyyah fī Tafsīr al-Kasysyāf Li al-Zamakhsyarī*. Andalusia: Dār al-Andalūsi Li An-Nasyr wa at-Tawzī'. 1998
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Insān Madāni. 2008
- Goldziher, Ignaz. *Mazāhib al-Tafsir al-Islāmi*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006
- Haikal, Muḥammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa. 2008
- Hanafi, Ahmad. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993
- _____. *Pengantar Theology Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1980
- Hasanudin AF. *Anatomi Al-Qur'ān: Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'ān*. Jakarta: Raja Grafindo, 1995
- Al-Ijī, Abd al-Raḥmān ibn Aḥmad. *Al-Mawāqif Fī Ilmu al-Kalām*. Beirut: Alām al-Kutub, t.th
- Ilhamudin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani; studi Tentang Persamaan dan perbedaannya dengan Al-Asy'ari*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997
- 'Imadī, Abū Sa'ūd al-. *Al-Hujjat Fi al-Qirā'at al-Sab'ah*, Maktabah al-Syamilah
- Al-Ismā'īl, Nabil ibn Muḥammad ibrahīm. *'Ilm al-Qirā'at, Nasy'atuhu, Aṭwāruhu, Ašaruhu Fī al-'Ulūm al-Syar'iyyah*. Riyadh: al-Taubah, 1998
- Isma'il, Sya'ban Muḥammad. *Mengenal Qirā'at al-Quran*, terj: Agil Husen al-Munawwar (dkk). Semarang: Dina Utama Semarang, 1993.

- Jalal, Abdul ' *Ulum Al-Qur'ān*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2000
- Jazarī, Ibn al-. *Tahbīr al-Taisir*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiah. 1983
- _____ *Al-Nasyr fī al-Qirā'at al-'Asyr*. Mesir: Dār a-Fikr, T.th
- Juwaini, Mustafā al-Sāwi al-. *Aḥmad-Zamakhsyarī fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif. T.th
- Kahhālah, Umar Rida. *Mu'jam al-Mu'allifīn*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993
- Karman, Supiana dan M. *Ulum al-Qur'an dan Pengenalān Metodologi Tafsir*. Bāndung : Pustaka Islamika, 2002
- Khālawaih, Ibn *Al-Hujjah Fī al-Qirā'at al-Sab'*. Beirut: Dār al-Syurūq 1977
- Al-Khātīb, 'Ajjaj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989
- Khillikān, Ibn. *Wafāyat al-A'yān wa Anba' Abna' Al-Zamān*. Beirut; Dār al-Sādir.
- Maḥmūd, Muni' 'Abd al-Ḥalim. *Manāhij al-Mufasssīrīn*. Mesir: Dār al-Kutub, 1978.
- Maktabah al-'A'lam Wa al-Tarājim al-Rijal, Islamic Global Software, 1991-1997
t.th
- Al-Manāwi, Muḥammad Abd Al-Rauf. *Al-Tauqīf 'ala Muḥimmāt at-Ta'ārif* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.).
- Maragustam. "Perbedaan Madzhab Sistem Qirā'at al-Qur'ān dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam" dalam *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Hadis*. III, Juli 2002
- Matdawam, M. Noor. *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*. Yogyakarta: Bina Karier. 1990
- Ma'rifat, Muḥammad Hadi. *Tārikh al-Qur'ān*. terj: Toha Musawa. Jakarta: Al-Huda. 2007
- Muḥsin, Muḥammad Salim. *Tārikh al-Qur'ān al-Karīm*. T.tp Mu'assasah Syubban al-jami'ah, T.th
- _____ *Al-Muḥazzab Fī al-Qirā'at al-'Asyr Wa Tawjīhiha Min Tarīqi Ṭayyibati al-Nisyri*. Jilid I. Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyah. 1978

- Mujāhid, Ibn. *Qirā'at al-Sab'ah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, tth
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan. 1995
- _____. *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press. 1986
- Naṣr, Sayyed Hossein. *Intelektual Islam; Teologi, Filsafat dan Gnosis*. Yogyakarta: CIIS Press. 1996
- Al-Nuḥās, Abi Ja'far. *I'rāb al-Qur'ān*. Beirut: 'Ālim al-Kitāb. 1988
- Nur, Muhammad Hidayat. *Ilmu Qirā'at al-Qur'ān: Sebuah Pengantar, Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān dan Hadis*, III, Juli 2002
- Al-Qādī, Abd al-Fattāh. *Al-Qirā'at al-Syāzzah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi. 1981
- Al-Qāsimī, Muḥammad Jamaludin, *Mahāsin al-Ta'wil*. t.tp: Isa al-Bābi al-Halabi, tth
- Al-Qaṣṭalānī, Syihābuddīn. *Laṭā'if al-Isyārāt Li funūn al-Qirā'āt*, Kairo: ttp, 1972
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. t.tp: Mansyūrāt al-'Aṣr al-Hadīṣ. t.th
- Qayyūm, Abdul. *Ṣafḥāt Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Makkah: Maktabah al-Imdādiyah. 2000
- Al-Qurṭubī, Imam. *Fadhāil al-Qur'ān Wa Adāb al-Tilāwah*. Beirut: Dār al-Jail, 1990
- Al-Rumī, Fasd bin Abd al-Raḥmān. *Dirāsāt Fā 'Ulūm al-Qur'ān*. t.tp: Titian Ilahi Press. 1977
- Al-Rumī, Abd al-Raḥmān. *Ulūm al-Qur'ān, Studi Kompleksitas al-Qur'ān*. t.tp: Titian Ilahi Press. 1977
- Al-Ṣābūnī, Ali. *Al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Makkah: Dār al-Kutub al-Islamiyah. 2003
- Al-Siddiqie, M Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'ān*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- _____. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Rizki Putera. 1999

- Shihab, Muhammad Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- Al-Suyūṭi, ‘Abd al-Rahmān ibn Abi Bakr. *Thabaqat al-Mufasssirin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1396
- Al-Suyūṭi, Jalal al-Dīn. *Al-Itqān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2010
- Syamsuddin, Syahiron dkk. *Hermeneutika al-Qur’ān Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003
- _____. (ed). *Studi Al-Qur’ān: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: ElSaq Press. 2010
- Al-Syāhīn, Abd al-Ṣabūr. *Tārikh al-Qur’ān*. Kairo: Nahḍah Misri, 2005
- Al-Ṭabarī, Ibn jarir. *Jāmi’ al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma’ārif. 1978
- _____. *Muḥammad Prophet and Statesman*. Oxford University Press. 1961
- Yacub, M. Dahlān dan L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press. 2003
- Yusuf, Muhammad (dkk). *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004
- _____. *Menalar Firman Tuhan, Wacana Majas dalam Al-Qur’an Menurut Mu’tazilah*, Terj Abdurrahman Kasdi. Bandung: Mizan. 2003
- Al-Ḍahabī, Muḥammad Ḥusein. *Tafsir Wa al-Mufasssirūn*. tth: Maktabah Mus’ab ‘Umair al-Islamiyah, tth
- Al-Zamakhsyarī, Mahmud bin ‘Umar. *Al-Kasysyāf ‘An Ḥaqqāiq Al-Tanzil wa ‘Uyun Al-‘Aqāwil Fī Wujuh Al-Ta’wil*. Teheran: Intisyarat Aftab. t.th
- Al-Zanjalah, Abd al-Rahmān ibn. *Hujjat al-Qirā’at*. Beirut: Dār al-Nasyr. 1982
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad. *Al-Burhān Fī Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, t.th

Al-Zarqānī, Muḥammad Abd al-‘Azīm. *Manāhil Al-‘Irfān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Isā al-Bab al-Halabi tth.

Zayd, Naṣr Ḥamīd Abū. *Maḥūm Al-Nās Dirāsah Fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Maroko: al-Markaz as-Saqāfi al-‘Arabi, 2000

